

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS  
PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI  
SULAWESI SELATAN TAHUN 2012-2016**

**Nurhilmi Randi Sabang**

Jurusan Ekonomi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Unuversitas Muhammadiyah Yogyakarta

Email: [nurhilmi09@gmail.com](mailto:nurhilmi09@gmail.com)

**INTISARI**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Jumlah penduduk miskin, pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan pengeluaran pemerintah bidang kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di kabupaten/kota Provinsi Sulawesi Selatan periode tahun 2012-2016. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi data panel dengan pendekatan *Random Effect Model* (REM). Hasil dari analisis model data panel menunjukkan bahwa variabel Jumlah Penduduk Miskin berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM), variabel Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, dan variabel Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

**Kata kunci** : Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, Pemerintah Bidang Kesehatan.

## **ABSTRACT**

*The purpose of this research is to know the influence of the total of poor people, government expenditure in education and government expenditure in health on the human development index (HDI) in districts / cities in South Sulawesi Province in the period 2012-2016. The analysis methods was used in this research is to use panel data regression analysis with the Random Effect Model (REM) approach. The results of the panel data model analysis showed that the total of Poor people has a negative and significant effect on the Human Development Index (HDI), the Government Expenditure variable in Education has a positive and significant effect on the Human Development Index, and the Government Expenditure variable in the Health Sector has a positive and significant effect on the Human Development Index (HDI).*

**Keywords :** *Human Development Index (HDI), Government Expenditure in Education, Government Expenditure in Health*

## **PENDAHULUAN**

Sulawesi Selatan merupakan provinsi yang memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah baik sumberdayaalam darat maupun laut. Potensi sumberdaya alam tambang antara lain berupa deposit bahan galian, sumberdaya air, hutan, perikanan dan kelautan tersedia dalam jumlah yang sangat besar. Potensi sumber daya air yang cukup besar telah memberikan keuntungan besar bagi Sulawesi Selatan dalam mengembangkan sektor pertanian sebagai basis perekonomian wilayah. Pemanfaatan lain dari sumberdaya air yang melimpah digunakan untuk penyediaan tenaga listrik yang dibutuhkan oleh masyarakat daerah seperti Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) Bakar yang melayani sebagian besar kebutuhan listrik di Sulawesi Selatan. Dari berbagai kelimpahan sumber daya alam yang dimiliki oleh daerah Sulawesi Selatan hanya sebagian kecil potensi tersebut telah dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini disebabkan karena sumber daya manusia yang dimiliki belum mampu mengolah potensi yang ada.

Upaya yang dapat dilakukan ialah dengan memperbaiki pembangunan . Pembangunan merupakan suatu proses atau upaya melalui serangkaian kombinasi proses sosial, ekonomi dan intuisional untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik (Todaro, 2000). Tujuan inti proses pembangunan yaitu; 1) meningkatkan ketersediaan dan memperluas distribusi berbagai barang kebutuhan pokok. Misalnya pangan, sandang, papan yang merupakan kebutuhan pokok yang setiap individu; 2) Meningkatkan standar hidup baik dalam pendidikan, kesehatan, dan juga penyediaan lapangan kerja; 3) Memperluas pilihan-pilihan ekonomis dan sosial bahwa setiap individu atau bangsa lain berpotensi untuk merendahkan nilai-nilai kemanusiaan mereka (Todaro, 2000). Pembangunan yang paling penting adalah pada sumberdaya manusia.

UNDP menyusun IPM yang menjadi ukuran perbandingan tiga dimensi tentang indeks pembangunan manusia. Pertama yaitu panjang umur dan kesehatan yang diukur dengan menggunakan angka harapan hidup saat lahir; kedua adalah pendidikan yang diukur dengan menggunakan harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah; dan ketiga adalah standar hidup atau disebut juga ekonomi yang diukur dengan menggunakan paritas daya beli atau penghasilan. Indikator angka harapan hidup dengan mengukur kesehatan, indikator angka melek huruf penduduk dewasa dan rata-rata lama sekolah mengukur pendidikan dan terakhir indikator daya beli mengukur standar hidup. Ketiga komponen tersebut sangat penting untuk menentukan tingkat kemampuan suatu negara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia atau SDM.

## KAJIAN TEORI

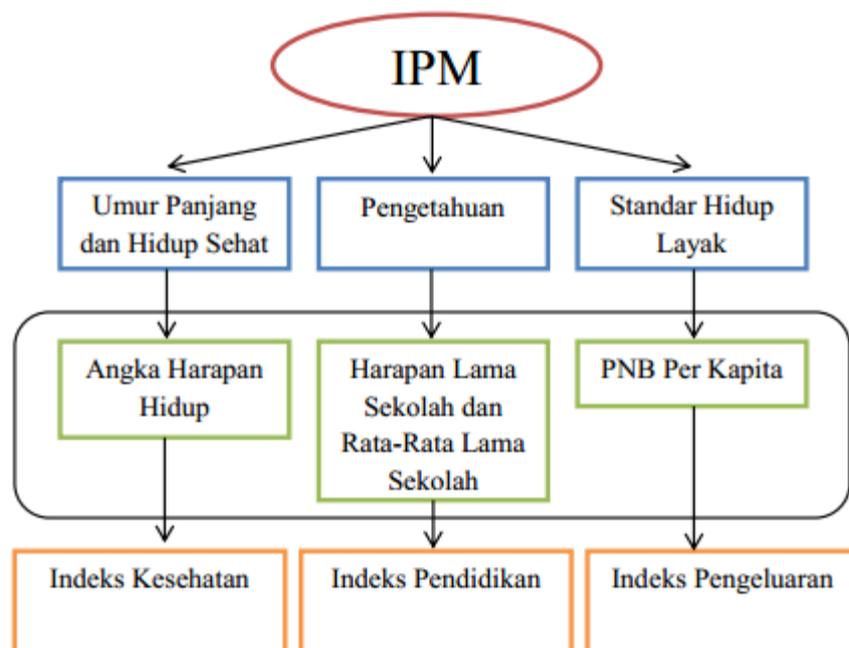
### 1. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai ukuran capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar yaitu umur panjang dan sehat, pengetahuan, dan kehidupan yang layak. Dimensi kesehatan diukur dengan menggunakan angka harapan hidup waktu lahir. Selanjutnya dimensi pengetahuan diukur dengan menggunakan gabungan indikator angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah, serta dimensi hidup layak digunakan indikator kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak (Badan Pusat Statistik, 2015).

### 2. Komponen-Komponen IPM

Menurut UNDP dalam Badan Pusat Statistik (2014) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, terdapat tiga dimensi dasar dalam perhitungan Indeks Pembangunan Manusia, yaitu :

- 1) Umur panjang dan hidup sehat (*a long and healthy life*)
- 2) Pengetahuan (*knowledge*)
- 3) Standar layak hidup (*decent standard of living*)



Pada Gambar diatas menjelaskan atau menggambarkan tentang pembentukan IPM dengan metode baru. Ada dua alasan menjadi dasar perubahan metode perhitungan IPM oleh BPS. Pertama angka melek huruf tidak relevan dalam mengukur pendidikan karena secara utuh tidak menggambarkan kualitas pendidikan sehingga diganti dengan harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah. Angka melek huruf disebagian besar wilayah sudah tinggi sehingga tidak dapat membedakan tingkat pendidikan antardaerah dengan baik. Selain itu perhitungan indeks PDB perkapita diganti dengan PNB perkapita karena PDB perkapita tidak menggambarkan pendapatan disuatu wilayah. Kedua penggunaan rumus rata-rata aritmatik dalam perhitungan IPM menggambarkan bahwa capaian yang rendah disuatu dimensi dapat ditutupi dengan cara capaian tinggi dari dimensi lain (BPS, 2014).

## 1. Pengukuran Indeks Pembangunan Manusia

Terdapat tiga indikator dalam penghitungan Indeks Pembangunan Manusia dengan menggunakan metode baru dalam suatu negara. Setiap komponen Indeks Pembangunan Manusia distandarisasi dengan nilai minimum dan maksimum sebelum digunakan untuk menghitung IPM. Rumus yang digunakan dapat dilihat di bawah ini.

**Tabel 2.2**

Persamaan Indeks Komponen IPM

DIMENSI	INDIKATOR	PERSAMAAN
<b>Indeks Harapan Hidup</b>	Angka Harapan Hidup saat Lahir (AHH)	$I_{Kesehatan} = \frac{AHH - AHH_{min}}{AHH_{maks} - AHH_{min}}$
<b>Indeks Pendidikan</b>	Angka Melek Huruf (AMH)	$I_{HLS} = \frac{HLS - HLS_{min}}{HLS_{maks} - HLS_{min}}$
	Kombinasi Angka Partisipasi Kasar (APK)	$I_{RLS} = \frac{RLS - RLS_{min}}{RLS_{maks} - RLS_{min}}$
<b>Indeks Standar Hidup Layak</b>	PNB Per Kapita*	$I_{Pengeluaran} = \frac{In (Pengeluaran) - In (Pengeluaran)_{min}}{In (Pengeluaran)_{maks} - In (Pengeluaran)_{min}}$

Sumber : BPS, 2014

Keterangan :

- PNB per kapita tidak tersedia pada tingkat provinsi dan kabupaten/kota, sehingga diproksi dengan pengeluaran per kapita disesuaikan menggunakan data Survei Ekonomi Nasional (SUSENAS).

Berdasarkan perhitungan Indeks diatas maka IPM dihitung sebagai rata-rata geometrik dari indeks kesehatan, pendidikan, dan pengeluaran dengan rumus sebagai berikut :

$$IPM = \sqrt[3]{I_{Kesehatan} + I_{Pendidikan} + I_{Pengeluaran} \times 100}$$

Dimana :

IPM = Indeks Pembangunan Manusia

$I_{Kesehatan}$  = Indeks Kesehatan ( dihitung dari AHH)

$I_{Pendidikan}$  = Indeks Pendidikan (dihitung dari HLS dan RLS)

$I_{Pengeluaran}$  = Indeks Pengeluaran

Menurut BPS pembangunan manusia di kelompokkan menjadi empat kategori yaitu :

- 1) Kelompok Sangat tinggi :  $IPM \geq 80$
- 2) Kelompok Tinggi :  $70 \leq IPM < 80$
- 3) Kelompok Sedang :  $60 \leq IPM < 70$
- 4) Kelompok Rendah :  $IPM < 60$

## HUBUNGAN ANTAR VARIABEL

### 1. Hubungan Jumlah Penduduk Miskin dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi oleh hampir semua negara berkembang yang dipengaruhi oleh faktor yang saling berkaitan antara pengangguran, pendidikan, kesehatan dan tingkat pendapatan masyarakat. Untuk mengurangi tingkat kemiskinan di perlukan upaya pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dampak negatif yang disebabkan oleh kemiskinan adalah dapat mempengaruhi perkembangan ekonomi suatu negara. Tingkat kemiskinan yang tinggi akan menyebabkan biaya yang harus dikeluarkan untuk melakukan pembangunan ekonomi menjadi lebih besar (Sukmarga, 2011)

Tingkat kemiskinan sangat berpengaruh pada pembangunan manusia. Tiga indikator pembangunan manusia yang tidak dapat dicapai oleh masyarakat miskin yaitu: kesehatan, pendidikan, dan daya beli. Masyarakat miskin yang tidak mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut akan berpengaruh pada rendahnya kualitas manusia itu sendiri.

Semakin tinggi jumlah penduduk miskin akan menyebabkan akses terhadap pertumbuhan ekonomi mengalami hambatan. Hal ini terjadi karena penduduk miskin memiliki keterbatasan pada faktor produksi. Produktivitas yang rendah akan menyebabkan pendapatan yang rendah. Akibat dari pendapatan yang rendah yaitu sulitnya penduduk miskin dalam memenuhi kebutuhan dasarnya, seperti kebutuhan pangan, sandang dan papan. Sehingga kebutuhan lain seperti pendidikan, kesehatan dan lainnya juga akan mengalami keterhambatan yang akan menyebabkan keberhasilan pembangunan manusia disuatu daerah akan terhambat.

### 2. Hubungan antara Pengeluaran Pemerintah pada sektor pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Azizah (2017) pengeluaran pemerintah sektor pendidikan merupakan suatu investasi sumber daya manusia. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan. Pengeluaran pemerintah pada sektor pendidikan dapat membantu masyarakat terutama dari kalangan masyarakat miskin untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Investasi ini dapat memberikan kesempatan pendidikan yang lebih merata kepada masyarakat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui bidang pendidikan.

Pendidikan dan kesehatan penduduk sangat menentukan kemampuan untuk menyerap dan mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi baik dalam kaitannya dengan teknologi sampai kelembagaan penting bagi pertumbuhan ekonomi. Pendidikan yang baik dan pemanfaatan inovasi teknologi sebagai modal manusia untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan. Hal ini karena pendidikan pada dasarnya adalah bentuk dari tabungan, menyebabkan akumulasi modal manusia dan pertumbuhan output agregat jika modal manusia merupakan input dalam fungsi produksi agregat (Patta, 2012).

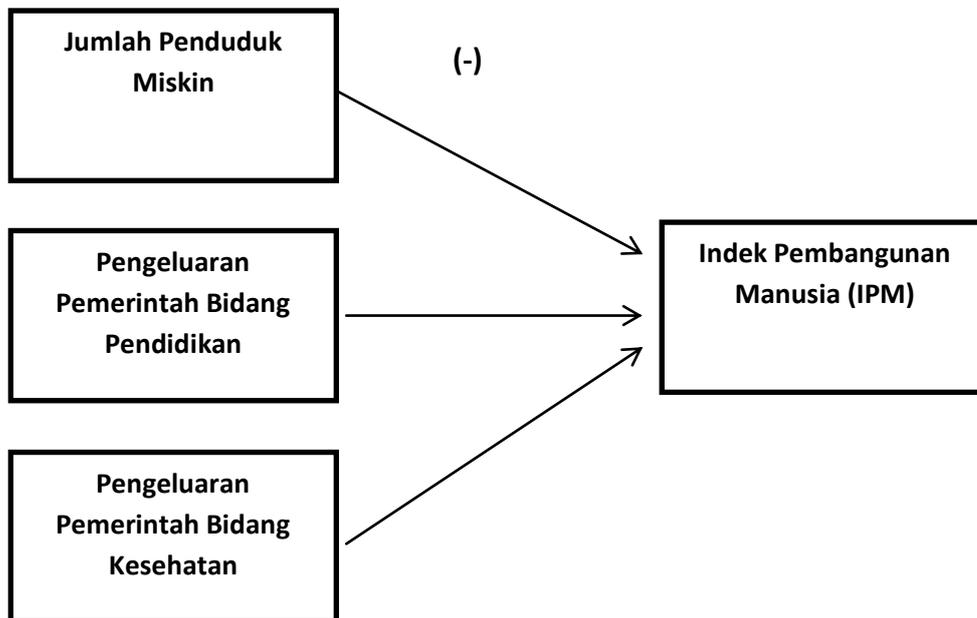
Pendidikan menjadi salah satu faktor utama dalam menunjang manusia. adanya pendidikan manusia dapat meningkatkan ilmu, keterampilan, pengetahuan, inovasi, maupun kreativitas. Sehingga dapat menghasilkan sumber daya manusia dengan kualitas yang baik. Jika kualitas sumber daya manusia baik dan tinggi maka akan berpengaruh pada peningkatan produktivitas sehingga tujuan dari pembangunan manusia dapat tercapai.

### 3. Hubungan antara Pengeluaran Pemerintah pada bidang kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Salah satu faktor yang menunjang pembangunan manusia adalah kesehatan. Jika daya tahan tubuh masyarakat baik maka akan mempengaruhi produktivitas

manusia secara optimal. Jika kondisi manusia sehat maka dapat melakukan aktivitas seperti bersekolah, bekerja, berolahraga dan sebagainya dapat dikerjakan dengan lebih baik dibandingkan saat kondisi tubuh sedang tidak sehat.

Kecabir dalam Azizah (2017) kesehatan merupakan salah satu faktor penting dan menjadi landasan dasar dalam pembangunan manusia. Manusia yang sehat menjadi prasyarat dalam mewujudkan pembangunan manusia. Pendanaan serta sumber daya yang terbatas mengakibatkan penanganan masalah kesehatan tidak dapat dilakukan secara bersamaan. Oleh karena itu, prioritas program dan kegiatan perlu dilakukan. Selain itu, penanganan masalah kesehatan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat.



## HIPOTESIS

1. Diduga Jumlah Penduduk Miskin berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2012-2016.
2. Diduga Pengeluaran Pemerintah di Bidang pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2012-2016.
3. Diduga Pengeluaran Pemerintah di Bidang Kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2012-2016.

## METODE PENELITIAN

Objek dan subyek dari penelitian ini adalah kemiskinan, pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan, pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan sebagai variabel independen (X), dan indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai variabel dependen di 24 kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi selatan

Metode analisis yang dipilih penulis dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi data panel. Analisis regresi data panel digunakan untuk melihat sejauh mana pengaruh variabel independen (kemiskinan, pengeluaran pemerintah bidang pendidikan, dan pengeluaran pemerintah bidang kesehatan) yang digunakan untuk meneliti variabel dependen (Indeks Pembangunan Manusia ).

Analisis regresi data panel merupakan gabungan data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Agus Widarjono dalam Basuki dan Yuliadi (2015) terdapat beberapa keuntungan penggunaan data panel dalam sebuah observasi, yaitu : Pertama, data panel merupakan gabungan dua data *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan lebih menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (*omitted-variable*).

Wibisono yang dikutip dalam Basuki dan Yuliadi, (2015) keunggulan menggunakan data panel yaitu:

1. Data panel mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu.
2. Data panel mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu.
3. Data panel yang memuat *cross section* yang berulang-ulang (*time series*) sehingga cocok untuk *study of dynamic adjustment*.
4. Banyaknya jumlah observasi memiliki implikasi pada data yang lebih informatif, variatif dan kolinieritas (multikolinier) antara data semakin berkurang dan derajat kebebasan (*degree of freedom/df*) lebih tinggi sehingga hasil lebih efisien.
5. Data panel dapat digunakan untuk mempelajari model-model perilaku yang kompleks.
6. Data panel dapat meminimalkan bias yang mungkin terjadi karena agregasi individu.

Model regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1 X_{1it} + b_2 X_{2it} + b_3 X_{3it} + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen

$\alpha$  = Konstan

b (1,2,3) = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X1 = Kemiskinan / Variabel Independen 1

X2 = Pengeluaran pemerintah bidang pendidikan/Variabel independen 2

X3 = Pengeluaran pemerintah bidang kesehatan/ Variabel Independen 3

e = Error term

t = Waktu

i = Kabupaten/Kota

## PEMBAHASAN

### 1. Uji kualitas instrument data

#### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Koefisien	Probabilitas
C	-0.002835	0.2635
LOG(JPM)	0.000274	0.1037
LOG(PPP)	0.000103	0.7732
LOG(PPK)	-9.08E-05	0.7242

Sumber : Lampiran

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas tingkat jumlah penduduk miskin, pengeluaran pemerintah bidang pendidikan, dan pengeluaran pemerintah bidang kesehatan masing-masing adalah 0,1037, 0,7732, 0,7242 > 0,05 sehingga terbebas dari heteroskedastisitas.

## Hasil Uji Multikolinearitas

	LOGJPM	LOGPPP	LOGPPK
LOGJPM	1.000000	0.304832	0.574196
LOGPPP	0.304832	1.000000	0.758210
LOGPPK	0.574196	0.758210	1.000000

*Sumber : Hasil Analisis (Lampiran)*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi dari seluruh variabel independen pada penelitian tidak terdapat nilai yang lebih besar dari 0,8. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas antara variabel independen.

### 2. Pemilihan Metode Pengujian Data Panel

Uji chow

Apabila probabilitas *Cross-section Chi-square* > 0.05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Jika probabilitas *Cross-section Chi-square* < 0.05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Hasil uji pemilihan model pengujian data panel menggunakan uji chow dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### Hasil Uji Chow

<i>Effect Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	166.163317	(23,93)	0.0000
<i>Cross-section Chi-square</i>	448.789064	23	0.0000

Dari tabel diatas dapat di disimpulkan bahwa nilai probabilitas *Cross-section F* dan *Cross-section Chi-square* yaitu masing-masing bernilai sama yaitu 0,0000 dan lebih kecil dari 0,05 sehingga menolak hipotesis nol. Maka dari hasil Uji Chow, model pengujian data panel yang terbaik adalah menggunakan model *fixed effect* dibandingkan dengan model *common effect*.

Uji hausman

#### Hasil Uji Hausman

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	4.131091	3	0.2477

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa probabilitas *Cross-section random* adalah 0,2477 lebih besar dari 0,5 sehingga menerima  $H_0$  dan  $H_1$  ditolah . Jadi dari hasil Uji Hausman, model yang paling terbaik digunakan untuk pengujian data panel adalah dengan *random effect model*.

### Uji langrange multiplier

#### Hasil Uji Langrange Multiplier

<b>Null (no rand. effect)</b>	<b>Cross-section</b>	<b>Period</b>	<b>Both</b>
<b>Alternative</b>	<b>One-sided</b>	<b>One-sided</b>	
Breusch-Pagan	204.4994	0.430989	204.9304
	(0.0000)	(0.5115)	(0.0000)

Berdasarkan tabel diatas, nilai probabilitas *Breusch-Pagan* adalah 0,0000 lebih kecil dari 0.05 sehingga menolak hipotesis nol. Jadi menurut uji *Langrange Multiplier* model yang paling tepat digunakan untuk pengujian data panel adalah dengan *Random Effect Model*.

### Hasil Estimasi Data Panel

Dari berbagai uji yang dilakukan sebelumnya untuk menetapkan hasil pemilihan model terbaik, dan didapatkan hasil bahwa model terbaik yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah *random effect*. Sehingga dalam penelitian ini dilakukan estimasi dengan *random effect* dengan hasil sebagai berikut

**Tabel 5.6**  
Hasil Estimasi Random Effect Model

Variabel dependen: IPM	Model Random Effect
Konstanta	0.528431
Standart Error	0.109492
T-statistic	4.826199
Probabilitas	0.0000
<b>Log(JPM)</b>	-0.022883
Standart Error	0.009964
T-statistic	-2.296657
Probabilita	0.0234
<b>Log(PPP)</b>	0.013718
Standart Error	0.005268
T-statistic	2.604136
Probabilita	0.0104
<b>Log(PPK)</b>	0.017738
Standart Error	0.003249
T-statistic	5.460312
Probabilita	0.0000
<b>R<sup>2</sup></b>	0.623526
<b>F-statistic</b>	64.04063
<b>Prob(F-stat)</b>	0.000000
<b>Durbin-watson stat</b>	0.051318

Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Dari hasil olah data yang diregresi dengan model regresi model random effect menunjukkan bahwa veribel independen yaitu Jumlah Penduduk Miskin, pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, dan Peneluaran pemerintah Bidang Kesehatan pada Kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan periode 2012-2016 diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,623526 Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 62,35 persen di Provinsi Sulawesi Selatan. Sedangkan 37,65 persen dipengaruhi oleh variabel lain dular variabel independen pada penelitian ini.

#### 1. Uji F-Statistik

Uji F-Statistik bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen pada penelitian ini yaitu Jumlah Penduduk Miskin, pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, dan Peneluaran pemerintah Bidang Kesehatan secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel depeneden yaitu Indeks

Pembangunan manusia. Dari hasil estimasi menggunakan random effect diperoleh nilai probabilitas F-Statistik sebesar 0,000000 dimana signifikan pada tingkat 5 persen. Sehingga secara bersama-sama seluruh variabel independen dalam penelitian ini yaitu Jumlah Penduduk Miskin, Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, dan Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan Kabupaten/Kota

#### Hasil Uji T-Statistik

Variabel	Coefficient	Prob.	Standar Prob.
C	0.528431	0.0000	5%
Log Jumlah Penduduk Miskin	-0.022883	0.0234	5%
Log Pengeluaran Pemerintah Bidang pendidikan	0.013718	0.0104	5%
Log Pengeluaran Pemerintah Bidang kesehatan	0.017738	0.0000	5%

#### PEMBAHASAN

1. Pengaruh Jumlah penduduk Miskin Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupatern/kota Provinsi Sulawesi Selatan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat di ketahui variabel jumlah penduduk miskin memiliki koefisien regresi sebesar -0.022883 dengan probabilitas sebesar 0.0234. Dengan menggunakan standar probabilitas sebesar 5 persen. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah penduduk miskin berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sulawesi Selatan Periode 2012-2016. Jadi apabila jumlah penduduk miskin mengalami kenaikan 1 persen maka akan menurunkan indeks pembangunan manusia sebesar 0.022883.

2. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupatern/kota Provinsi Sulawesi Selatan.

Variable Pengeluaran pemerintah bidang pendidikan memiliki koefisien regresi sebesar 0.013718 dengan tingkat probabilitas sebesar 0.0104. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah bidang pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sulawesi Selatan periode 2012-2016. Artinya apabila pengeluaran pemerintah bidang pendidikan mengalami kenaikan 1 persen maka akan menaikkan indeks pembangunan manusia sebesar 0.013718 .

3. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupatern/kota Provinsi Sulawesi Selatan

Variabel Pengeluaran pemerintah bidang kesehatan memiliki koefisien regresi sebesar 0.017738 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,0000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah bidang kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sulawesi Selatan periode 2012-2016. Artinya apabila pengeluaran pemerintah bidang kesehatan mengalami kenaikan 1 persen maka akan menaikkan indeks pembangunan manusia sebesar 0.017738 .

## **KESIMPULAN**

1. Jumlah penduduk miskin berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupater/Kota Provinsi Sulawesi Selatan
2. pengeluaran pemerintah bidang pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupater/Kota Provinsi Sulawesi Selatan
3. Hasil pengujian menunjukan bawa variabel pengeluaran pemerintah bidang kesehatan berpengaruh positif dan signifikan indeks pembangunan manusia di Kabupater/Kota Provinsi Sulawesi Selatan

## **KETERBATASAN PENELITIAN**

1. Penelitian ini hanya mencakup tiga variabel yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia di Provinsi Sulawesi Selatan yaitu Jumlah Penduduk Miskin, Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan dan Pengeluaran Pemerintah bidang Kesehatan. Sedangkan masih banyak lagi faktor-faktor lain yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Selatan.
2. Periode waktu dalam penelitian ini hanya lima tahun yaitu dari tahun 2012 sampai dengan 2016. Diharapkan badi penelitian selanjutnya dapat menambah periode waktu sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih baik.
3. Objek dalam penelitian ini hanya menggunakan sample pada Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan yaitu 24 Kabupaten/Kota, sehingga perlu diperluas lagi untuk tingkat pulau ssulawesi ataupun tingkat nasional.

## **SARAN**

Bedasarkan penelitian yang penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan oleh penulis sebagai bahan pertimbangan dan masukan adalah sebagai berikut :

1. Dilihat dari hasil penelitian yang menunjukan bahwa Jumlah Penduduk Miskin berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, sehingga peniliti menyarankan agar jumlah penduduk miskin terus di tekan agar kemiskinan Provinsi Sulawesi Selatan dapat di turunkan guna meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia. Peranan aktif pemerintah juga diperlukan untuk mengurangi tingkat kemiskinan yang terbilang masih cukup tinggi. Dengan berkurangnya tingkat kemiskinan diharapkan masyarakat dapat memenuhi kebutuhan dasarnya dan kesejahteraan pun menigkat.
2. Dengan meningkatnya pengeluaran pemerintah bidang pendidikan maka juga akan meningkatkan indeks pembangunan manusia, maka disarankan kepada pemerintah agar lebih mengoptimalkan pengeluaran pemerintah bidang pendidikan. dengan anggaran tersebut dapat digunakan untuk menambah sarana pendidikan dan meningkatkan kualitas pendidikan agar masyarakat bisa menikmati kuatias pendidikan yang baik dan merata.
3. Pengeluaran pemerintah bidang kesehatan tetap perlu di tingkatkan dan dioptimalkan guna untuk menambah dan memperbaiki fasilitas di bidang kesehatan sepeterti penambahan rumah sakit dan alat kesehatan serta akses kesehatan yang gratis untk masyarakat yang kuran mampu. Dengan begitu masyarkat dapat menikmati fasilitas kesehatan dengan mudah dan kualitas yang baik, dan masyarakat bisa lebih peduli akan kesehatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azizah N, 2017, *Pengaruh Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan dan Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011-2015*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Basuki A. T., dan Yuliadi, I., 2015, *EKONOMETRIKA (TEORI DAN APLIKASI)*, Mitra Pustaka Nuraini (MATAN), Yogyakarta.
- Basuki A. T., dan Yuliadi, I., 2015, *Electronic Processing (spss 15 dan Eviews 7)*. Yogyakarta: Danis Media
- Basuki, A. T., dan Saptutyningsih, E. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Tahun 2008-2014 (Studi Kasus Kab/Kota di Yogyakarta). *Jurnal*, 01-30.
- Basnawi A, 2017, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Kabupaten/Kota Eks Karesidenan Madiun Tahun 2010-2015. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2013, *Data Dan Informasi Kemiskinan Kabupaten/Kota 2013*
- Badan Pusat Statistik. 2014, *Data Dan Informasi Kemiskinan Kabupaten/Kota 2014*
- Badan Pusat Statistik. 2015, *Data Dan Informasi Kemiskinan Kabupaten/Kota 2015*
- Badan Pusat Statistik. 2015, *Indeks Pembangunan Manusia 2014*.
- Badan Pusat Statistik. 2016, *Data Dan Informasi Kemiskinan Kabupaten/Kota 2016*
- Bhakti, N.A., Istiqomah, & Suprpto. 2014, Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia di indonesia periode 2008-2012. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. 18 (4), 452-492.
- BPS, 2015, Indeks Pembangunan Manusia 2014 Metode Baru. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- BPS Sulsel. 2016, *Provinsi Sulawesi Selatan Dalam Angka 2016*. Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan.
- BPS Sulsel. 2017, *Provinsi Sulawesi Selatan Dalam Angka 2017*. Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan
- Ginting, S. C. K., Lubis, I., & Mahalli, K. 2008, Pembangunan Manusia di Indonesia dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *WAHANA HIJAU Jurnal Perencanaan & Pengembangan Wilayah*. 4 (1), 17-24.
- Gujarati. 2003, *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : Erlangga.
- Hariyanto, A. 2006, Percepatan Pengembangan Wilayah melalui Strategi Implementasi Wilayah Pengembangan (WP) dan Hirarki Kota-Kota (Studi Kasus: Kabupaten Subang). *Jurnal PWK Unisba*.
- Hudiyanto, 2014, *Ekonomi Pembangunan* Lingkar Media Yogyakarta.
- Kacaribu, R. D. 2013, *Analisis Indeks Pembangunan Manusia dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi di Provinsi Papua*. Skripsi. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Kementrian Perdagangan. 2015, *WARTA EKSPOR: PELUANG DAN TANTANGAN INDONESIA PASAR BEBAS ASEAN. Remarkable Indonesia*. Ditjen PEN/WRT/04/I/2015 edisi Januari.
- Maulana, R. & Bowo, P. A. 2013, Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Teknologi terhadap IPM Provinsi di Indonesia 2007-2011. *Journal of Economics and Policy*. 6 (2), 163-169.
- Mirza, D. S. 2012, Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah tahun 2006-2009. *Economics Development Analysis Journal*, 1(2).

- Patta D, 2012, Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Sulawesi Selatan Periode 2001-2010. Skripsi. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Rustiadi, E., Saefulhakim, S., & Panuju, D. R. 2011. *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Bogor: Crestpent Press & Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Todaro, Michael P., 2000, *Pembangunan Ekonomi di Dunia ketiga*, alih bahasa oleh Haris Minandar, Penerbit Erlangga Jakarta.
- United Nations Development Programme. 1995, *Human Development Report 1995*, Published for United Nations Development Programme. New York: Oxford University Press.
- United Nations Development Programme, 2014, *Human development report 2014*, Reducing Vulnerabilities and Building resilience, New York.
- United Nations Development Programme 1995, *Human development report 1995*, Published for United Nations Development Programme. New York: Oxford University Press.
- Yusri. 2010, *Analisis Determain Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Aceh*. Tesis. Medan: Sekolah Pasca Sarjana Universitas Sumatra Utara.
- Badan Pusat Statistik, 2017, Indeks Pembangunan Manusia Menurut Provinsi 2010-2016 (Metode Baru). BPS Indonesia : Diakses dari <https://www.bps.go.id/dynamictable/2016/06/16/1211/indeks-pembangunan-manusia-menurut-provinsi-2010-2016-metode-baru.html> tanggal 6 Januari 2017 pukul 13.00 WIB
- Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan. Data Belanja APBD tahun Akhir 2012 Menurut Fungsi. Kemenkeu RI : Jakarta Diakses dari [http://www.djpk.depkeu.go.id/?page\\_id=316](http://www.djpk.depkeu.go.id/?page_id=316)
- Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan. Data Belanja APBD tahun Akhir 2013 Menurut Fungsi. Kemenkeu RI : Jakarta Diakses dari [http://www.djpk.depkeu.go.id/?page\\_id=316](http://www.djpk.depkeu.go.id/?page_id=316)
- Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan. Data Belanja APBD tahun Akhir 2014 Menurut Fungsi. Kemenkeu RI : Jakarta Diakses dari [http://www.djpk.depkeu.go.id/?page\\_id=316](http://www.djpk.depkeu.go.id/?page_id=316)
- Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan. Data Belanja APBD tahun Akhir 2015 Menurut Fungsi. Kemenkeu RI : Jakarta Diakses dari [http://www.djpk.depkeu.go.id/?page\\_id=316](http://www.djpk.depkeu.go.id/?page_id=316)
- Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan. Data Belanja APBD tahun Akhir 2016 Menurut Fungsi. Kemenkeu RI : Jakarta Diakses dari [http://www.djpk.depkeu.go.id/?page\\_id=316](http://www.djpk.depkeu.go.id/?page_id=316)